

## HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Sawitri Dewi<sup>1\*</sup>, Indra Bintoro Kusuma Astuti<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Purwokerto<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : sawitridewi1979@gmail.com

### ABSTRAK

Data yang ditunjukkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa AKI sangat tinggi yakni terdapat 810 wanita meninggal setiap harinya karena komplikasi kehamilan dan persalinan, sekitar 295 000 wanita meninggal dunia setelah persalinan atau dalam masa nifas. Penurunan kematian ibu hamil tidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil. Program ini menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring ibu hamil. Program kelas ibu hamil yang merupakan sarana dalam kelompok dengan bentuk tatap muka yang membahas tentang kesehatan ibu hamil. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan menggunakan desain *retrospektif*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 107 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random simple sampling* dan diperoleh 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam menganalisis data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Rank spearman* dengan taraf signifikan 95%, Hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  dan nilai *r* 0.696, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I.

**Kata kunci** : keikutsertaan, kelas ibu hamil, tanda bahaya

### ABSTRACT

Data from the *World Health Organization* (WHO) in 2020 indicate a very high maternal mortality rate, with 810 women dying daily due to pregnancy complications and childbirth. Approximately 295,000 women also die postpartum or during the puerperium period. Reducing maternal deaths hinges on community empowerment, including through the implementation of antenatal classes. These programs emphasize community empowerment in monitoring pregnant women's health. Antenatal classes serve as face-to-face group sessions focusing on maternal health. This study adopts an analytical correlational approach with a retrospective design. The total population comprises 107 pregnant women. The sampling technique used is simple random sampling, yielding 35 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. Bivariate data analysis employed the Spearman's Rank correlation test with a significance level of 95%. The Spearman's Rank correlation test yielded a *p-value* of 0.000, which is less than 0.05, and an *R-value* of 0.696. Hence, it can be concluded that there is a strong correlation between attendance in antenatal classes and knowledge levels regarding pregnancy danger signs in the work area of Puskesmas Nusawungu I. Conclusion: There is a significant correlation between attendance in antenatal classes and knowledge levels regarding pregnancy danger signs in the service area of Puskesmas Nusawungu I.

**Keywords** : antenatal classes, attendance, danger signs

### PENDAHULUAN

Data yang ditunjukkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa AKI sangat tinggi yakni terdapat 810 wanita meninggal setiap harinya karena komplikasi kehamilan dan persalinan, sekitar 295 000 wanita meninggal dunia setelah

persalinan atau dalam masa nifas. WHO juga menyampaikan bahwa di negara maju jumlah AKI mencapai 11/100.000 kelahiran hidup dan AKI di negara berkembang sebesar 462/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022). Berdasarkan data dari ASEAN Secretariat (2020) AKI di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2021) jumlah AKI yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2020) sebanyak 421 kasus pada tahun 2019. Jumlah tersebut mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2018 yang mencapai 475 kasus, dengan demikian AKI Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 88,05/100.000 (Dinkes Jawa Tengah, 2020). Jumlah AKI tahun 2023 di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap ada 14 orang, dimana 1 diantaranya berada di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I (Dinkes Cilacap, 2023).

Tingginya kematian ibu salah satunya terjadi pada masa kehamilan. Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting, karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin selama sembilan bulan, namun tidak semua kehamilan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal, ibu hamil dapat mengalami beberapa masalah serius tentang kehamilannya (Suririnah, 2018). Terdapat beberapa tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, nyeri perut yang berlebihan, mual muntah berlebihan dan sakit kepala yang hebat (Jannah, 2021). Kematian pada ibu juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan untuk mengenali adanya tanda bahaya yang dialami. Ketidaktahuan akan hal tersebut menyebabkan keterlambatan dalam menangani tanda bahaya dalam kehamilan yang akan sangat membahayakan jiwa ibu maupun janin. Menurut Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi kebiasaan masyarakat termasuk didalamnya dalam bertindak. Pengetahuan mempunyai keeratan hubungan dengan tindakan deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan, artinya semakin baik pengetahuan ibu maka kecenderungan ibu untuk melakukan tindakan deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan akan semakin besar (Notoatmodjo, 2018).

Penurunan kematian ibu hamiltidak dapat lepas dari peran pemberdayaan masyarakat, yang salah satunya dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil. Program ini menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dalam monitoring ibu hamil. Program kelas ibu hamil yang merupakan sarana dalam kelompok dengan bentuk tatap muka yang membahas tentang kesehatan ibu hamil, yang bertujuan dapat menambah pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, sikap, keterampilan ibu dan keluarga mencakup kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, masa nifas, KB setelah persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan pada bayi baru lahir serta senam ibu hamil (Fuada & Setyawati, 2016). Peserta dalam kelas ibu hamil ini adalah seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan 4-36 minggu. Kelas ibu hamill dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan Suami atau keluarga dianjurkan ikut serta minimal 1 kali pertemuan, misalnya pada pertemuan persiapan persalinan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Keuntungan kelas ibu hamil salah satunya adalah meningkatkan interaksi antara petugas kesehatan serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam menjalani kehamilannya karena ada interaksi antara petugas kesehatan /bidan dengan ibu hamil (Mikrajab & Rachmawati, 2018). Kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang

terdiri atas buku KIA, lembar balik, pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil. Pelaksanaan kelas ibu hamil diberikan penyuluhan dan konseling mengenai tanda-tanda bahaya pada masa kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Eliana (2019), tentang perbedaan rerata pengetahuan tanda bahaya ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Wangon menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata pengetahuan tanda bahaya pada ibu hamil setelah mengikuti kelas ibu hamil. Penelitian berikutnya yang dilakukan Hidayati (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek menunjukkan bahwa kelas ibu hamil berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kaspirayanthi (2019) di Kota Denpasar menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan di Wilayah Kota Denpasar (Kaspirayanthi, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan menggunakan desain *retrospektif*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 107 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random simple sampling* dan diperoleh 35 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I pada bulan Maret sampai dengan April 2024. Penelitian ini telah memperoleh ijin etik dengan nomor KEPK/UMP/01/IV/2024. Analisa data yang digunakan adalah uji korelasi *Rank spearman* dengan taraf signifikan 95%.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
20-35 tahun	31	88.6
>35 tahun	4	11.4
<b>Paritas</b>		
Primigravida	14	40.0
Multigravida	15	42.9
Grandemultigravida	6	17.1
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester II	7	20.0
Trimester III	28	80.0
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	33	94.3
Wanita karir	2	5.7
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	15	42.9
Menengah	16	45.7
Atas	4	11.4
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden menyatakan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 31 responden (88.6%), multigravida sebanyak 15 responden (42.9%), usia kehamilan memasuki trimester III sebanyak 28 responden (80%), sebanyak 33 responden (94.3%) adalah IRT, sebanyak 16 responden (45.7%) memiliki riwayat pendidikan menengah.

### Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil**

Keikutsertaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak aktif	3	8.6
Aktif	32	91.4
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menyatakan bahwa keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I dalam kategori aktif sebanyak 32 responden (91.4%).

### Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	3	8.6
Cukup	4	11.4
Baik	28	80.0

Tabel 3 menyatakan bahwa sebanyak 28 responden (80%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan.

### Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I

**Tabel 4. Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I**

Keikutsertaan	Tingkat pengetahuan								<i>p-value</i>	<i>r</i>
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	f	%	f	%			f	%		
Tidak aktif	3	100	0	0	0	0	3	100	0.000	0.696
Aktif	0	0	4	12.5	28	87.5	32	100		

Hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  dan nilai *r* 0.696. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur

Umur mempengaruhi taraf berfikir ibu dalam menentukan keputusan dan tindakan yang harus dilakukan, selain itu umur juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya partisipasi ibu

hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil (Sutanto & Fitriana, 2019). Semakin bertambahnya umur pola pemikiran menjadi lebih dewasa dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini didukung dengan teori Yudrik (2019) yang mengatakan bahwa bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa sehingga pola pikir terhadap kehamilannya bisa berubah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ermiyanti, dkk tahun 2020 bahwa kesadaran pada pasangan usia subur untuk hamil pada rentang usia aman sudah diterapkan oleh masyarakat dan setiap ibu hamil tetap mengikuti kegiatan kelas ibu hamil yang diadakan di wilayah tempat tinggalnya.

### **Paritas**

Paritas merupakan frekuensi ibu pernah melahirkan anak hidup atau mati, tetapi bukan aborsi (Nurhidayati, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Impartina (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan keikutsertaan senam hamil. Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki paritas atau jumlah anak yang banyak akan mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil diketahui mampu memberikan peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam merawat kehamilan, menyambut kelahiran bayi dan memberikan pengetahuan terhadap ibu pasca melahirkan.

### **Usia Kehamilan**

Kehamilan trimester III merupakan kehamilan dengan usia 28-40 minggu dimana merupakan waktu mempersiapkan kelahiran dan kedudukan sebagai orang tua, seperti terpusatnya perhatian pada kehadiran bayi, sehingga disebut juga sebagai periode penantian (Lombogia, 2019). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir yaitu pihak pemerintah telah mencanangkan program kelas ibu hamil. Program ini berfokus pada pembahasan lebih dalam materi yang ada di dalam buku KIA dalam bentuk tatap muka dan berkelompok yang diikuti melalui diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil/ suami/ keluarga dan petugas kesehatan, sehingga kegiatan kelompok belajar ini diberi nama kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil ini merupakan sarana belajar bersama bagi ibu hamil tentang kesehatan yang dilakukan dengan bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam hamil (Kristianti & Kusmiwiyati, 2017). Program kelas ibu hamil ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan merubah perilaku ibu agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan dengan harapan ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat, pencegahan penyakit fisik dan jiwa, gangguan gizi dan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas serta perawatan bayi baru lahir agar bayi tumbuh optimal (Khairi et al., 2021).

### **Pekerjaan**

Teori Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa seorang ibu yang berada di rumah atau tidak bekerja cenderung memiliki waktu yang banyak untuk mendapatkan informasi khususnya tentang hipnoterapi. Hal ini sejalan dengan penelitian Darmayanti (2019) menyatakan ibu hamil dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga aktif ikutserta melalui penyuluhan kelas ibu hamil.

### **Pendidikan**

Teori Notoatmojo (2019) menyatakan bahwa pendidikan dapat berpengaruh terhadap seseorang termasuk perilaku akan pola hidup, jadi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi



pola pikir seseorang. Ibu yang berpendidikan cenderung memiliki pola pikir yang baik dalam memahami informasi kesehatan, sehingga akan lebih sadar dan merasa perlu untuk mencari informasi kesehatan secara mandiri yang penting bagi dirinya. Penelitian ini sejalan dengan evaluasi yang dilakukan oleh Lapalulu (2020) bahwa sebagian besar ibu hamil yang mempunyai pendidikan menengah, cenderung aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil, yakni sebanyak 19 orang (50,0%). Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, maka cenderung semakin aktif pula dalam kegiatan kelas ibu hamil. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiantri (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini disebabkan orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pola pikir yang baik dalam memahami informasi kesehatan dengan teknologi yang berkembang pesat juga memudahkan seseorang untuk mengakses informasi kesehatan sehingga pendidikan formal tidak lagi menjadi faktor yang utama terkait pengetahuan kesehatan ibu dan anak. Pendidikan umumnya juga terkait dengan bagaimana indera lebih cepat menanggapi berbagai informasi, dan pada umumnya informasi yang diberikan secara langsung lebih mudah diterima.

### **Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I**

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (*flip chart*), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil (Kemenkes RI, 2019). Program kelas ibu hamil sangat bermanfaat dalam memberikan pendidikan bagi ibu hamil agar dapat mempersiapkan kehamilan dan persalinan yang aman (Azhar et al., 2020). Kesehatan ibu hamil sangat penting, jika ibu kurang sehat maka anaknya juga ikut apa yang sedang di hadapi ibunya. Kelas ibu hamil meningkatkan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dengan begitu ibu hamil dapat melakukan langkah pemantauan, pencegahan kesakitan dan kematian pada ibu hamil (Pratami, 2021). Frekuensi keikutsertaan dalam kelas ibu hamil ini berperan penting peningkatan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Teori Notoatmodjo (2019) menjelaskan bahwa keaktifan berarti keikutsertaan ibu hamil serta keluarga/suami dalam mengikuti, mendukung, dan serta ikut merasakan hasil dari program kelas ibu hamil yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan, dalam hal ini, masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program kesehatan masyarakatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfatimah (2020) menunjukkan mayoritas cukup aktif mengikuti kelas ibu hamil (18,5%), aktif mengikuti kelas ibu hamil (20,9%). Penelitian berikutnya yang dilakukan Munawaroh (2021) juga menyatakan bahwa dari 67 responden diperoleh sebanyak 50 responden (74,6%) mengikuti kelas ibu hamil sebanyak  $\geq 4$  kali dan 17 responden (25,4%) mengikuti kelas ibu hamil sebanyak  $< 4$  kali.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I**

Teori Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang memahami pentingnya

kemajuan informasi mengenai kesehatan., Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja. Menurut Rohmawati (2018) keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang bisa meningkat jika didukung dengan berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan alat-alat atau fasilitas yang cukup seperti informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang dihadapi (Puspita, 2018). Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil akan memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan mendapatkan penjelasan dan sering mendengar tentang tanda bahaya kehamilan pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil, hal ini akan meningkatkan pengetahuan terhadap tanda bahaya kehamilan. Ibu akan lebih waspada dengan kehamilannya dan akan segera mencari pertolongan jika sesuatu hal terjadi pada kehamilannya.

### **Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I**

Pelaksanaan kelas ibu hamil menjadi salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi ibu dan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karuniawati & Fauziandari, 2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan kelas ibu hamil menambah pengetahuan dan memberikan informasi kesehatan yang lebih terarah dan tepat guna. Penyelenggaraan kelas ibu hamil berskala besar dan terpadu, dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia, dan memenuhi tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Wulandari & Utomo, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Melyani (2019) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Pada Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mempawah Tahun 2019 menyatakan bahwa ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dengan  $p$  value  $0.00 < 0.05$ .

Hasil penelitian Hidayati (2021) dengan judul Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan program kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini resiko tinggi. Maka dari itu upaya petugas kesehatan untuk perlu menggiatkan kembali kelas ibu hamil dan membentuk kelas ibu hamil berdasarkan jarak rumah ibu agar terjangkau serta memotivasi ibu agar memanfaatkan kegiatan kelas ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Eliana (2019), tentang perbedaan rerata pengetahuan tanda bahaya ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Wangon menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata pengetahuan tanda bahaya pada ibu hamil setelah mengikuti kelas ibu hamil. Penelitian berikutnya yang dilakukan Hidayati (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek menunjukkan bahwa kelas ibu hamil berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kaspirayanthi (2019) di Kota Denpasar menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan di Wilayah Kota Denpasar.

### **KESIMPULAN**

Karakteristik responden menyatakan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dengan presentase 88.6%, sebagian besar responden adalah multigravida dengan presentase 42.9%, sebagian besar usia kehamilan responden adalah memasuki trimester III dengan presentase 80%, sebagian besar responden adalah seorang IRT dengan presentase

94.3%, dan sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan menengah dengan presentase 45.7%, Keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I dalam kategori aktif dengan presentase 91.4%, Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I dalam kategori baik dengan presentase 80.0%, Terdapat hubungan yang kuat antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu I dengan  $p$  value  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $r$  0.696.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Allah SWT dan Dosen Pembimbing Kebidanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas bimbingan dan saran-sarannya sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Nurjanah. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan sikap Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mompowah. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak (tidak dipublikasikan).
- Ambar, Hafifah Fikriyah dkk., (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny. S Gestasi 43 Minggu 1 Hari dengan Serotinus. Window of Midwifery journal Vol. 2 No. 2: 118-128
- Anggraeni, D.M & Saryono. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arisonaidah. 2019. Efektifitas Kelas Ibu Hamil Melalui Aplikasi Whatsapp Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Kehamilan. Jurnal Midwifery. 2(2).
- Barroh I, Jannah M, Meikawati R. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. Jurnal Siklus. 2.(6). 212-217
- Departemen Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5. Jakarta: Depkes RI, p441-448.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2020: Dinkes Jateng.
- Eliana. (2019) 'Pengaruh Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nganjuk', Jurnal Edumidwifery, 1(1), Pp. 42–49
- Fitriani. (2019). Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Slawi. Jurnal ilmu dan teknologi kesehatan. 9(2).
- Fuada, N., & Setyawati, B. (2016). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 6(2), 67–75. <https://doi.org/10.22435/kespro.v6i2.5411.67-75>
- Hasibuan, A. (2018) 'Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Faktor Risiko Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjungbalai', Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan [Preprint]. Available at: <http://repository.helvetia.ac.id/324/>.
- Hidayati et al. (2021). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek. Jurnal Ilmu kesehatan dan farmasi. 9(2).
- Ida, A.S. (2021) 'Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan', Jurnal Inovasi Penelitian, 2(2), pp. 345–350. Available at:



<https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/561>.

Ida. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Inovasi penelitian*. 2(2).

Ilmiyani, S.N. et al. (2023) 'Deteksi Dini Resiko Kehamilan Melalui Kelas Ibu Hamil Di Dusun Dasan Petung, Desa Kotaraja Kabupaten Lombok Timur', 5(1), pp. 43–47.

Jannah, Nurul. (2021). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media

Kaspirayanthi. (2019). Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persalinan Di Wilayah Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 7(2)